

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta uraian penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV maka simpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pertama yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab I terkait bagaimana pengaruh metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Diperoleh simpulan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa H_1 diterima membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia.
2. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian kedua yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab I terkait bagaimana pengaruh metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas) terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Diperoleh simpulan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas kontrol membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode CPDT (Ceramah Plus, diskusi, dan Tugas) terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia.
3. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ketiga yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab I terkait bagaimana perbedaan pengaruh metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) dan (metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas) terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Diperoleh simpulan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa terdapat perbedaan pengaruh metode VAKS (*Visual, Auditory,*

M. Ilham Firdaus, 2024

PENGARUH METODE VAKS (VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC, SUGGESTOPEDIA) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kinesthetic, Suggestopedia) dan metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas) terhadap motivasi belajar siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia. Lebih lanjut berdasarkan analisis terhadap nilai N-Gain motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui terdapat peningkatan motivasi pada kategori rendah di kelas eksperimen. Sementara di kelas kontrol terjadi penurunan motivasi belajar. Dengan demikian metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) berpengaruh positif dan lebih baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas).

4. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian keempat yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab I terkait bagaimana pengaruh metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Diperoleh simpulan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa H_1 diterima terdapat pengaruh yang signifikan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada muatan IPS mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia.
5. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian kelima yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab I terkait bagaimana pengaruh metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Diperoleh simpulan berdasarkan hasil uji hipotesis bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis pada kelas kontrol membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode CPDT (Ceramah Plus, diskusi, dan Tugas) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia.
6. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian keenam yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab I terkait bagaimana perbedaan pengaruh metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) dan metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas) terhadap hasil belajar kognitif

siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS Materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Hasil uji hipotesis pada kelas kontrol membuktikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan metode CPDT (Ceramah Plus, diskusi, dan Tugas) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V pada Muatan IPS Mata Pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia. Lebih lanjut berdasarkan analisis terhadap nilai N-Gain hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui terdapat peningkatan motivasi pada kategori sedang di kelas eksperimen. Sementara di kelas kontrol berada pada kategori rendah. Dengan demikian metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) berpengaruh positif dan lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan metode CPDT (Ceramah Plus, Diskusi, dan Tugas).

7. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ketujuh yang telah dirumuskan sebelumnya pada Bab I terkait bagaimana hubungan antara motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas V pada muatan IPS mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia. Diperoleh simpulan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 diterima terdapat hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada muatan IPS mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia. Adapun derajat hubungan atau keeratan antara variabel motivasi dan hasil belajar kognitif siswa tergolong rendah. Namun meskipun memiliki derajat hubungan yang rendah keduanya masih memiliki korelasi yang bersifat positif artinya peningkatan motivasi belajar akan bersamaan dengan turut meningkatkan hasil belajar.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif siswa pada muatan IPS mata pelajaran IPAS materi keberagaman budaya di Indonesia. Dengan demikian dalam penelitian ini implikasi yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) direkomendasikan digunakan ketika

pembelajaran terutama pembelajaran-pembelajaran dengan cakupan materi yang cukup luas seperti IPS, IPAS, IPA, Bahasa dan mata pelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) dapat lebih mengkonkretkan konteks materi yang abstrak melalui pengalaman melihat, mendengar dan melakukan sehingga siswa semakin termotivasi dan hasil belajarpun dapat tercapai optimal. Oleh karena itu, kemampuan pedagogik dan sosial guru perlu terus diasah dan dikembangkan terutama ketika menerapkan suatu metode pembelajaran di kelas misalnya jika ingin menerapkan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*). Pengembangan kompetensi atau kemampuan pedagogik dan sosial dapat dilakukan oleh guru misalnya melalui berbagai *event*/kegiatan pelatihan-pelatihan berbasis kompetensi, kegiatan-kegiatan seminar atau webinar kependidikan, serta program-program lainnya yang banyak sekali disediakan oleh berbagai lembaga/institusi/pemerintah.

2. Metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) dalam pelaksanaannya memerlukan beragam persiapan yang matang mulai dari kompetensi mengajar guru, ketersediaan fasilitas sarana prasarana, ketersediaan waktu yang cukup, serta kemampuan guru dalam memusatkan pembelajaran yang humanis. Dengan demikian diharapkan para *stakeholder* pendidikan dapat lebih memperhatikan dan memfokuskan hal-hal tersebut terutama dalam pengembangan kualitas guru dan fasilitas sarana prasarana. Pengembangan kualitas guru misalnya mengadakan berbagai pelatihan untuk terutama dalam hal penguatan kompetensi mendidik misal pelatihan penggunaan perangkat digital/elektronik untuk pembelajaran, pelatihan membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, pelatihan *upgrade skill* kemampuan mengajar terutama berkaitan dengan psikologi pembelajaran. Sementara itu pengembangan dari segi sarana prasarana misalnya adalah lebih memprioritaskan atau bahkan menambah kuota penyediaan terhadap alat-alat serta perlengkapan guna keperluan pengajaran baik di dalam maupun luar kelas misal alat peraga, proyektor, *notebook/chromebook, sound-system, wifi* dan lain-lain. Ketersediaan

fasilitas yang lengkap sangat menunjang dalam mempermudah ketika guru akan melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif.

3. Dikarenakan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara motivasi dan hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu peran guru dalam memotivasi siswa ketika pembelajaran harus terus dilakukan bahkan ditingkatkan setiap pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Konsistensi guru dalam memberikan motivasi ketika belajar akan turut memperbesar peluang siswa untuk lebih percaya diri dalam mencapai hasil belajarnya yang optimal. Pendidik yang humanis akan disukai oleh siswa ketika belajar ketika siswa nyaman maka tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak dapat mengaktualisasikan diri dalam proses belajarnya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka rekomendasi yang perlu diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, mengingat bahwa metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang sangat memperhatikan potensi-potensi atau modalitas siswa dalam belajar. Diharapkan siswa dapat terus mengenali dan mengembangkan setiap potensi dan minat masing-masing khususnya dalam belajar. Kenali setiap apa yang disukai kemudian lakukan dan terapkan hal serupa ketika belajar dengan memilih cara yang efektif serta nyaman demi mencapai hasil belajar yang optimal. Jika perlu jangan ragu untuk memberitahukan kepada guru tentang apa yang sangat disukai dan tidak sukai ketika belajar. Hal ini akan membantu guru untuk dapat mengevaluasi pengelolaan pembelajaran dan memberikan perlakuan yang tepat sesuai kebutuhan belajar siswa.
2. Bagi guru, para guru diharapkan dapat menerapkan metode VAKS (*Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia*) sebagai alternatif metode pembelajaran aktif yang relevan dengan model pembelajaran Abad-21. Namun dalam pelaksanaannya metode ini harus memiliki persiapan yang matang sehingga diperlukan kemampuan berbasis kompetensi yang dimiliki oleh guru terutama kompetensi pedagogik misalnya kemampuan

menggunakan perangkat berbasis IT, kemampuan membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta kemampuan-keampuan lainnya yang relevan. Dengan demikian diharapkan diharapkan guru dapat terus melakukan *upgrading* terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran juga kompetensi mengajar.

3. Bagi sekolah, diharapkan bagi pihak sekolah untuk dapat memprioritaskan terhadap pengadaan atau penyediaan fasilitas sarana prasarana berupa alat-alat serta perlengkapan penunjang pembelajaran. Ketersediaan fasilitas yang lengkap akan sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Adapun relevan dengan pembelajaran saat ini yang telah mengalami transisi menuju era pembelajaran berbasis digital maka ketersediaan alat-alat berbasis elektronik misal proyektor, *LCD*, laptop/*notebook/chromebook*, serta alat-alat peraga.
4. Bagi orang tua siswa, diharapkan bagi orang tua siswa agar terus mendukung setiap minat dan potensi yang dimiliki oleh anak-anaknya di sekolah. Mengingat orang tua siswa adalah sosok yang paling dekat dan paling mengenal anak-anaknya maka diharapkan agar orang tua terus memantau atau bahkan mengkonsultasikan dengan guru atau pihak sekolah terhadap kebutuhan anaknya dalam belajar dalam hal ini misalnya potensi dan minat belajar.
5. Bagi peneliti lain, bagi peneliti lain yang akan meneliti dengan konteks penelitian yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang metode VAKS (Visual, Auditory, Kinesthetic, Suggestopedia) dengan konteks lain yang belum diteliti dalam penelitian ini misal mata pelajaran lain atau variabel lainnya. Selain itu dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah populasi dan sampel maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menjangkau populasi atau sampel yang lebih banyak lagi.